

Hubungan *Psychological Capital* Dengan Intensi Wirausaha Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama

The Relationship Between Psychological Capital and Entrepreneurial Intention Among Students of Potensi Utama University

Rinaldi^{a,1}, Lodiana Ayu^{b,2}

^{a,b}Program Studi Psikologi, Universitas Potensi Utama, Jl. K.L. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia

aldicaves@gmail.com¹, lodianaayu21@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *psychological capital* dengan intensi wirausaha pada mahasiswa Universitas Potensi Utama. *Psychological capital* merupakan kondisi psikologis positif yang mencakup efikasi diri, optimisme, harapan, dan ketahanan yang berperan penting dalam mendorong niat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengukur hubungan antara kedua variabel secara objektif dan terukur. Sampel penelitian berjumlah 244 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen penelitian berupa skala *psychological capital* dan skala intensi wirausaha yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman-Rank dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *psychological capital* dan intensi wirausaha dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,704. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *psychological capital* mahasiswa, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha, sehingga penguatan aspek psikologis penting dalam pembinaan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Kata Kunci : *Psychological Capital*, Intensi Wirausaha, Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between *psychological capital* and entrepreneurial intention among students at Universitas Potensi Utama. *Psychological capital* is a positive psychological state that includes self-efficacy, optimism, hope, and resilience, which play an important role in fostering entrepreneurial intention. This study employed a quantitative method with a correlational approach to objectively and systematically measure the relationship between the two variables. The sample consisted of 244 students selected using *purposive sampling* based on specific criteria. The research instruments were the *psychological capital* scale and the entrepreneurial intention scale, both of which had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using the Spearman-Rank correlation test with the assistance of SPSS version 25. The results showed a highly significant positive relationship between *psychological capital* and entrepreneurial intention, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.704. These findings indicate that higher *psychological capital* is associated with stronger entrepreneurial intention, highlighting the importance of strengthening psychological aspects in entrepreneurship education at universities.

Keywords : *Psychological Capital*, Entrepreneurial Intention, Students

Info Artikel :

Disubmit: 10 September 2025

Direview: 14 Oktober 2025

Diterima : 11 November 2025

Copyright © 2025 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia, khususnya di kalangan lulusan perguruan tinggi, telah menjadi salah satu permasalahan. Kondisi ini tidak hanya menunjukkan ketimpangan antara jumlah lulusan dan kesempatan kerja yang tersedia, tetapi juga menyoroti perlunya solusi kreatif agar lulusan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri melalui wirausaha. Wirausaha adalah proses di mana seseorang menciptakan dan mengelola usaha untuk menghasilkan keuntungan atau memberikan dampak positif. Seorang wirausahawan (*Entrepreneur*) memanfaatkan peluang, mengelola sumber daya, dan berani mengambil risiko dalam menghadapi ketidakpastian untuk menghasilkan sesuatu yang inovatif dan bernilai bagi pasar atau masyarakat [1], [2]. Dalam konteks ini, berdasarkan pendapat Prastyaningtyas et al., [3] Setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memperoleh atau mencari pekerjaan, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam dirinya. Hal ini penting agar lulusan tidak hanya bergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada, melainkan juga mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri. Namun, meskipun wirausaha memiliki banyak manfaat, tidak semua lulusan memiliki keinginan atau intensi yang kuat untuk terjun dalam dunia wirausaha.

Seseorang individu yang berencana memulai usaha perlu memiliki intensi, yaitu keinginan yang muncul dari dalam diri dan disertai dengan upaya yang nyata untuk mencapainya. Menurut, Ajzen et al., [3] berpendapat intensi merupakan keinginan atau niat yang kuat dalam diri Seseorang untuk mengambil langkah atau tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Semakin besar intensi yang dimiliki seseorang, semakin besar pula peluang keberhasilan dalam memulai dan mengembangkan usaha yang dijalkannya. Sejalan dengan itu, Fishbein & Ajzen et al., [4] Menyatakan bahwa intensi adalah bagian dari dalam diri individu yang menunjukkan dorongan untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Hal ini juga di ungkapkan oleh, Krueger jr et al., [5] intensi wirausaha merupakan proses kognitif dan kondisi psikologis yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Intensi ini menjadi pendorong utama bagi seseorang dalam memulai dan menjalankan usahanya, berperan sebagai landasan bagi sikap berani mengambil risiko, ketekunan, serta komitmen dalam menghadapi tantangan wirausaha.

Peneliti memulai dengan melakukan wawancara pada tanggal 7 november 2024 pada beberapa mahasiswa di Universitas Potensi Utama dari berbagai jurusan yaitu, dari mulai fakultas psikologi, manajemen, hukum, dan fakultas komputer. Dalam wawancara ini, peneliti menggali pandangan mereka mengenai pilihan masa depan, terutama terkait dengan intensi berwirausaha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih memilih menjadi karyawan dibandingkan memulai usaha sendiri. Beberapa alasan yang diungkapkan oleh mahasiswa mencakup keamanan finansial, kestabilan pekerjaan, dan kejelasan jenjang karier yang dirasakan lebih terjamin ketika bekerja sebagai karyawan. Bagi mereka, menjadi karyawan di perusahaan dianggap memberikan rasa aman dan kepastian dalam kehidupan profesional, berbeda dengan ketidakpastian yang sering dihadapi wirausahawan. Temuan awal ini memberikan gambaran mengenai kecenderungan sikap mahasiswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi intensi wirausaha. Fenomena ini memperlihatkan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan sudah mulai diterapkan di banyak perguruan tinggi, hal ini belum sepenuhnya berhasil mengubah pola pikir sebagian besar mahasiswa untuk tertarik pada dunia usaha. Sebaliknya, mereka cenderung memandang kewirausahaan sebagai sesuatu yang tidak pasti, penuh risiko, dan membutuhkan komitmen tinggi, yang belum tentu mampu mereka jalani, padahal perguruan tinggi telah menerapkan kebijakan mengenai implementasi program pendidikan kewirausahaan dengan memasukkan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi [6].

Pemerintah Indonesia juga mendukung serta menginisiasi gerakan kewirausahaan di kalangan perguruan tinggi di Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyelenggarakan berbagai program kewirausahaan seperti, seminar, kuliah umum, lomba kewirausahaan, dan berbagai kegiatan kewirausahaan lainnya yang bekerja sama seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Salah satu program ialah, program pembinaan mahasiswa wirausaha (P2MW). P2MW merupakan program pembinaan dan pengembangan usaha kewirausahaan mengacu ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) yang diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan membantu mereka mengembangkan dan memperluas usaha secara mandiri, sekaligus mengubah pola pikir menjadi lebih produktif sebagai pencipta lapangan pekerjaan [7]. Tujuan dari P2MW adalah untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing wirausaha muda, memberikan akses permodalan, serta mengembangkan jaringan bisnis yang luas. Program ini diharapkan dapat membimbing mahasiswa untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih profesional, berkelanjutan, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian.

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu penyebab utamanya adalah kecenderungan sebagian besar lulusan perguruan tinggi yang lebih berorientasi sebagai pencari kerja dibandingkan pencipta lapangan kerja. Pola pikir mahasiswa yang menganggap bahwa setelah lulus mereka harus bekerja di perusahaan atau menjadi karyawan turut memperkuat kondisi tersebut. Akibatnya, pertumbuhan jumlah wirausahawan berjalan lambat dan permasalahan pengangguran sulit mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pola pikir di kalangan mahasiswa agar tidak hanya terpaku pada keinginan untuk bekerja, tetapi juga memiliki pandangan yang lebih luas dalam menciptakan peluang usaha secara mandiri. Dengan mengembangkan pola pikir kewirausahaan, mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia.

Salah satu tantangan utama dalam berwirausaha adalah risiko kegagalan dan kebangkrutan, yang menuntut individu untuk memiliki *psychological capital* atau modal psikologis yang kuat sebagai cara untuk mengatasi hal tersebut. Modal psikologis ini merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha menurut Ajzen et al.,[8]. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian [9], yang menyatakan bahwa *psychological capital* menjadi komponen penting dalam mendorong individu untuk terjun ke dunia kewirausahaan, karena membantu mereka menghadapi tantangan, mengambil risiko, dan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan usaha. Untuk pembahasan variabel-variabel yang mempengaruhi intensi kewirausahaan, teori perilaku terencana milik Ajzen yang paling dominan dibidang kewirausahaan [9]–[11].

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengkaji intensi berwirausaha. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Amalia et al. [13] yang meneliti hubungan antara *psychological capital* dan orientasi kewirausahaan dengan melibatkan 229 mahasiswa dari Universitas Andalas (UNAND) dan Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *psychological capital* dengan orientasi kewirausahaan pada mahasiswa. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu terkait minat atau ketertarikan terhadap kewirausahaan. Sementara itu, perbedaan utama terletak pada variabel terikat yang digunakan serta karakteristik subjek penelitian yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahminingrum et al., [14] mengenai *psychological capital* dan intensi berwirausaha dengan subjek penelitian sebanyak 131 mahasiswa yang merupakan peserta studi independen AIPBL-CIAS angkatan 1 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *psychological capital* dengan intensi berwirausaha dan *psychological capital* memberikan sumbangan efektif terhadap intensi berwirausaha, yang artinya semakin tinggi *psychological capital* maka semakin tinggi intensi berwirausaha pada individu. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang *psychological capital* dan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Adapun yang membedakan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan adalah subjek penelitian yang akan dilaksanakan dan tempat penelitian yang berbeda.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Ratnaningsih et al., [15] Penelitian yang mengkaji *psychological capital* dan intensi berwirausaha juga dilakukan dengan melibatkan 141 mahasiswa dari Program Studi Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan *psychological capital*. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu *psychological capital* dan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Namun, terdapat perbedaan pada karakteristik subjek penelitian yang digunakan. Penelitian oleh Ramadhan dan Ratnaningsih et al. [15] berfokus pada mahasiswa dari program studi peternakan dan pertanian di Universitas Diponegoro, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi dengan cakupan yang lebih luas berdasarkan fakultas di Universitas Potensi Utama.

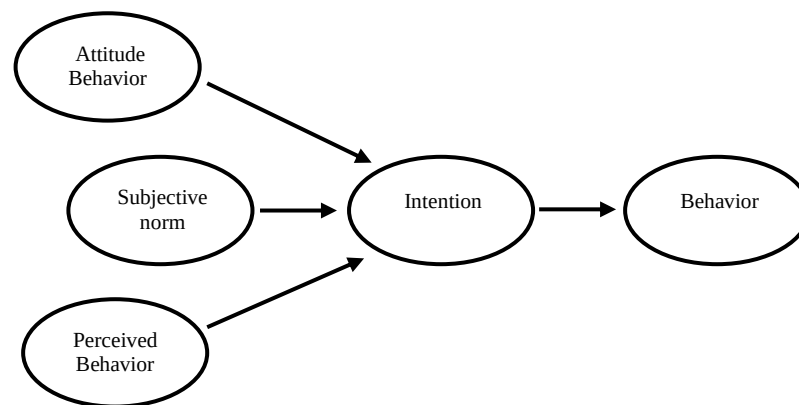
Adapun keterbaruan penelitian ini (*novelty*) dari ketiga paparan penelitian terdahulu adalah ketiga peneliti sebelumnya mengabaikan perbedaan latar belakang akademik yang akan mempengaruhi intensi berwirausaha dan hanya fokus pada satu latar belakang akademik terkait. Penelitian yang akan dilakukan saat ini akan melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Potensi Utama, termasuk fakultas psikologi, fakultas seni dan desain, ekonomi dan bisnis, hukum, ilmu sosial dan ilmu pendidikan, teknik dan ilmu komputer.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Intensi Wirausaha

Intensi wirausaha adalah niat atau keinginan individu untuk memulai suatu usaha yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial. Menurut Ajzen et al., [16] dalam *Theory of Planned Behavior*, niat (*intention*) merupakan penentu utama munculnya suatu perilaku. Dalam konteks kewirausahaan, intensi wirausaha menggambarkan keinginan seseorang untuk mendirikan usaha dan menjalankan aktivitas bisnis secara mandiri. Fishbein dan Ajzen menjelaskan bahwa intensi wirausaha terbentuk melalui tiga faktor, yaitu:

- 1) Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward behavior*) – sejauh mana seseorang menilai perilaku berwirausaha sebagai sesuatu yang positif.
- 2) Norma subjektif (*Subjective norms*) – pengaruh sosial dari orang terdekat seperti keluarga, teman, dan lingkungan sekitar.
- 3) Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived behavioral control*) – sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan atau melaksanakan perilaku berwirausaha.



Gambar 1. *Theory of Planned Behavior*

Semakin positif sikap seseorang terhadap kewirausahaan, semakin besar dukungan sosial, dan semakin tinggi persepsi kontrol terhadap kemampuan diri, maka semakin tinggi pula intensi untuk berwirausaha.

B. Definisi *Psychological Capital*

Luthans et al. [17] mendefinisikan *psychological capital* sebagai keadaan psikologis positif yang dimiliki individu, yang terdiri dari empat dimensi utama, yaitu:

- 1) *Self-efficacy* (Efikasi diri) – keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan.
- 2) *Optimism* (Optimisme) – pandangan positif terhadap masa depan dan keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang baik.
- 3) *Hope* (Harapan) – kemampuan untuk menetapkan tujuan serta merancang strategi alternatif dalam mencapainya.
- 4) *Resilience* (Ketahanan diri) – kemampuan untuk bangkit kembali dari kegagalan, tekanan, atau kondisi sulit.

Keempat dimensi ini membentuk kondisi psikologis yang membantu individu tetap termotivasi, gigih, dan percaya diri, terutama ketika menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam dunia wirausaha.

C. Hubungan *Psychological Capital* Dengan Intensi Wirausaha

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *psychological capital* memiliki peran penting dalam meningkatkan intensi wirausaha. Penelitian oleh Ramadhan & Ratnaningsih et al., [15] membuktikan bahwa mahasiswa dengan tingkat *psychological capital* yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk berwirausaha. Demikian pula penelitian Rahminingrum et al., [14] menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara *psychological capital* dan intensi berwirausaha pada mahasiswa peserta program kewirausahaan. Individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan berisiko, sedangkan optimisme dan harapan membantu mereka untuk tetap fokus pada tujuan meskipun menghadapi kegagalan. Resiliensi membuat individu mampu bertahan dalam tekanan dan bangkit dari kesalahan usaha sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *psychological capital*

capital yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki intensi yang kuat untuk berwirausaha.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *psychological capital* dengan intensi wirausaha pada mahasiswa Universitas Potensi Utama. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan seberapa kuat hubungan antara kedua variabel secara statistik dan terukur. Penelitian dilaksanakan di Universitas Potensi Utama yang beralamat di Jalan KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A, Tanjung Mulia, Kota Medan, Sumatera Utara, pada bulan Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Potensi Utama angkatan 2022/2023 yang berjumlah 1.253 orang.

Tabel 1. Jumlah populasi mahasiswa Universitas Potensi Utama berdasarkan Fakultas tahun ajaran 2022/2023

No	Fakultas	Jumlah populasi
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	347
2	Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer	633
3	Fakultas Seni dan Desain	148
4	Fakultas Psikologi	47
5	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pendidikan	35
6	Fakultas Hukum	43
Total		1.253

(Sumber: data primer yang di olah)

Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Krejcie & Morgan* pada taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 294 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif yang telah menempuh atau sedang mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

\

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2 \cdot (N - 1) + X^2 \cdot P \cdot (1 - P)}$$

Gambar 2. Rumus Analisis *Krejcie & Morgan*

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel *independen* (*psychological capital*) dan variabel *dependent* (intensi wirausaha). *Psychological capital* merupakan kondisi psikologis positif individu yang mencakup empat dimensi utama, yaitu efikasi diri, optimisme, harapan, dan ketahanan diri. Intensi wirausaha merupakan niat atau keinginan mahasiswa untuk memulai usaha sendiri yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket berbentuk skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 2: Skor alternative jawaban

Skala	Favorable	Unfavorable
Sangat tidak setuju (STS)	1	4
Tidak setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat setuju (SS)	4	1

(Sumber: data primer yang di olah)

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu skala *psychological capital* yang berjumlah 40 pernyataan dan skala intensi wirausaha yang berjumlah 30 pernyataan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, dan pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r \geq 0,30$. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha*, di mana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai $\alpha \geq 0,70$. Berdasarkan hasil uji coba, skala *psychological capital* memiliki nilai α sebesar 0,891 dan skala intensi wirausaha memiliki nilai α sebesar 0,862, sehingga keduanya dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel *psychological capital* dan intensi wirausaha. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan apabila nilai signifikansi (p) $\geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

D. Uji Deskriptif

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025 melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Universitas Potensi Utama angkatan 2022/2023. Jumlah responden sebanyak 244 mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan bantuan program SPSS for Windows versi 25.0. Hasil deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), dan standar deviasi (*SD*) dari masing-masing variable.

Tabel 3. Rentang skor data penelitian

Variabel	Skor Yang Diperoleh (Empirik)				Skor Yang Dimungkinkan (Hipotetik)			
	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata Rata	Standar Deviasi	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata Rata	Standar Deviasi
<i>Psychological capital</i>	51	93	42	10	24	96	60	18
Intensi wirausaha	55	103	48	10	26	104	65	19

(Sumber: data primer yang di olah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai empirik *psychological capital* berkisar antara 51 hingga 93 dengan rata-rata 42 dan standar deviasi 10. Nilai empirik intensi wirausaha berkisar antara 55 hingga 103 dengan rata-rata 48 dan standar deviasi 10. Nilai hipotetik *psychological capital* memiliki rata-rata 60 dengan standar deviasi 18, sedangkan intensi wirausaha memiliki rata-rata 65 dengan standar deviasi 19. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kedua variabel berada pada tingkat yang cukup bervariasi, dengan hasil empirik masih berada di bawah rata-rata hipotetik.

1) Deskripsi *Psychological Capital*

Data variabel *psychological capital* diperoleh dari 24 butir pernyataan yang diisi oleh 244 mahasiswa. Hasil kategorisasi tingkat *psychological capital* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi data interval *psychological capital*

Kriteria	Rentang Skor Interval	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Sangat tinggi	≥ 88	23	9%
Tinggi	78 – 88	51	25%
Sedang	69 – 78	85	35%
Rendah	59 – 69	80	33%
Sangat rendah	≤ 59	5	2%
TOTAL		244	100%

(Sumber: data primer yang di olah)

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas mahasiswa (35%) memiliki tingkat *psychological capital* pada kategori sedang, diikuti kategori tinggi (25%) dan rendah (33%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan diri, harapan, optimisme, dan ketahanan psikologis yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan untuk menghadapi tantangan kewirausahaan

2) Deskripsi Intensi Wirausaha

Data variabel intensi wirausaha diperoleh dari 26 butir pernyataan yang diisi oleh 244 mahasiswa. Hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kategorisasi data interval intensi wirausaha

Kriteria	Rentang Skor Interval	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Sangat tinggi	≥ 90	24	10%
Tinggi	80 – 90	51	21%
Sedang	70 – 80	70	29%
Rendah	61 – 70	93	38%
Sangat rendah	≤ 61	5	2%
TOTAL		244	100%

(Sumber: data primer yang di olah)

Sebagian besar mahasiswa (38%) berada pada kategori rendah, sedangkan 29% berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan niat berwirausaha mahasiswa Universitas Potensi Utama masih tergolong rendah, yang dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial, kepercayaan diri, atau pengalaman praktik kewirausahaan.

E. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 6. Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		244
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.66459881
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.042
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: data primer yang di olah)

Nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 7. Hasil uji linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
INTENSI	Between	(Combined)	14055.263	37	379.872	9.092	.000
WIRAUSAHA *	Groups	Linearity	11868.711	1	11868.711	284.074	.000
PSYCHOLOGICAL		Deviation	2186.552	36	60.738	1.454	.057
CAPITAL		from Linearity					
Within Groups			8606.749	206	41.780		
Total			22662.012	243			

(Sumber: data primer yang di olah)

Nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0.057 > 0.05$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *psychological capital* dan intensi wirausaha.

F. Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil uji korelasi *spearman-rank*

Correlations			PSYCHOLOGICAL CAPITAL	INTENSI WIRAUSAHA
Spearman's rho	PSYCHOLOGICAL CAPITAL	Correlation Coefficient	1.000	.704**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	244	244
	INTENSI WIRAUSAHA	Correlation Coefficient	.704**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	244	244

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: data primer yang di olah)

Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai $r = 0.704$ menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara *psychological capital* dan *intensi wirausaha*. Artinya, semakin tinggi *psychological capital* mahasiswa, semakin tinggi pula niat mereka untuk berwirausaha.

G. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara *psychological capital* dan intensi wirausaha. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri, optimisme, harapan, dan ketahanan yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk berwirausaha. Sebaliknya, mahasiswa dengan *psychological capital* yang rendah menunjukkan intensi berwirausaha yang lebih rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sembiring & Amalia et al., [12] yang menemukan hubungan positif antara *psychological capital* dan orientasi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Andalas dan UNP. Begitu pula dengan penelitian Rahminingrum et al. [14] yang menegaskan bahwa peningkatan *psychological capital* berkontribusi signifikan terhadap niat berwirausaha. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Ramadhan & Ratnaningsih et al., [15] di Universitas Diponegoro yang menunjukkan nilai korelasi positif antara kedua variabel.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen, yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk berperilaku (termasuk berwirausaha) dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. *Psychological capital* memperkuat ketiga aspek ini karena individu dengan kondisi psikologis positif akan lebih yakin, berani, dan optimis dalam mengambil keputusan kewirausahaan. Dari perspektif kebijakan, hasil ini memperkuat pentingnya pengembangan aspek psikologis mahasiswa dalam program kewirausahaan seperti P2MW dan PKM-K. Program pembinaan tersebut perlu tidak hanya fokus pada modal finansial dan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan mental, motivasi, serta kepercayaan diri mahasiswa. Dengan demikian, pengembangan *psychological capital* menjadi faktor kunci dalam mencetak wirausahawan muda yang tangguh, berorientasi pada solusi, dan siap menghadapi tantangan dunia bisnis.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 244 mahasiswa Universitas Potensi Utama angkatan 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *psychological capital* pada kategori sedang, yang mencerminkan bahwa keyakinan diri (*self-efficacy*), optimisme (*optimism*), harapan (*hope*), dan ketahanan diri (*resilience*) sudah cukup baik, namun masih

memerlukan pengembangan lebih lanjut. Sementara itu, tingkat intensi wirausaha mayoritas mahasiswa berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa keinginan, kesiapan, serta dorongan untuk berwirausaha masih perlu ditingkatkan.

Hasil uji korelasi *Spearman-Rank* menunjukkan nilai $r = 0,704$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara *psychological capital* dan intensi wirausaha pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *psychological capital* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memiliki niat berwirausaha. Temuan ini membuktikan bahwa aspek psikologis berperan penting dalam menumbuhkan semangat dan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penguatan *psychological capital* menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter wirausaha yang tangguh, optimis, dan siap menghadapi tantangan di dunia bisnis.

Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat *psychological capital* melalui peningkatan kepercayaan diri, optimisme terhadap masa depan, ketahanan mental dalam menghadapi kegagalan, serta kemampuan merancang tujuan dan strategi untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha. Pihak Universitas Potensi Utama diharapkan dapat menyelenggarakan program pembinaan kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis bisnis, tetapi juga pada pembentukan mental dan sikap positif mahasiswa melalui kegiatan seperti *workshop*, mentoring, dan pelatihan motivasi kewirausahaan.

Selain itu, pemerintah dan pembuat kebijakan diharapkan dapat mengembangkan program kewirausahaan nasional yang tidak hanya menitikberatkan pada pendanaan dan pelatihan teknis, tetapi juga memperhatikan penguatan aspek psikologis calon wirausahawan muda. Program seperti P2MW dan PKM-K perlu diperluas dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas atau menggunakan pendekatan kualitatif guna menggali lebih dalam faktor-faktor psikologis lain yang dapat memengaruhi intensi wirausaha, seperti motivasi intrinsik, locus of control, dan dukungan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan *psychological capital* dengan Intensi Wirausaha pada Mahasiswa universitas potensi utama” dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan, kepada pihak Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam proses penelitian ini, kepada orang tua dan keluarga atas doa serta motivasi yang tiada henti, serta kepada teman-teman dan seluruh responden yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi dan kewirausahaan.

REFERENSI

- [1] J. Ughulu, "Entrepreneurship as a Major Driver of Wealth Creation," *Int. J. Econ. Behav. Organ.*, vol. 10, no. 3, pp. 78–82, 2022, doi: 10.11648/j.ijebo.20221003.11.
- [2] P. Vettik-leemet, "Entrepreneurship and Innovation — Process Overlap or the Same ? Systematic Overview and Converging Process-Dynamic Model," *Adm. Sci.*, 2024.
- [3] H. Amalia and S. Hadi, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Hafidzpreneur," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 1, pp. 953–962, 2024, [Online]. Available: <https://ssed.or.id/contents/article/view/478>
- [4] S. Yuniasanti, R., Esterlita, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta," *Publ. Prodi Psikol. UMBY*, pp. 1–16, 2018.
- [5] M. Razi-ur-rahim, F. Uddin, and P. Dwivedi, "Entrepreneurial intentions among polytechnic students in India: Examining the theory of planned behaviour using PLS-SEM," *Int. J. Manag. Educ.*, vol. 22, no. 3, p. 101020, 2024, doi: 10.1016/j.ijme.2024.101020.
- [6] Susilaningih, "Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi," *J. Econ.*, vol. 11, pp. 1–9, 2015.
- [7] P2MW, "Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha," 2024. <https://kesejahteraan.kemdikbud.go.id/p2mw>
- [8] J. Heredia-carroza and C. Chavarria-ortiz, "Penelitian Eropa di bidang Ekonomi Manajemen dan Bisnis Bagaimana meningkatkan niat kewirausahaan penduduk muda di daerah pedesaan : Sebuah pendekatan dari nilai-nilai pribadi dan lingkungan sosial ekonomi," vol. 30, 2024.
- [9] M. Díaz-fern, M. Villanueva-flores, D. Hern, and M. Bornay-barrachina, "Exploring the mediation role of perceived behavioural control and subjective norms in the relationship between psychological capital and entrepreneurial intention of university students," *Int. J. Manag. Educ.*, vol. 21, no. June 2022, 2023, doi: 10.1016/j.ijme.2023.100865.
- [10] J. Heredia-carroza and C. Chavarria-ortiz, "European Research on Management and Business Economics How to enhance the entrepreneurial intentions of the young population in rural areas : An approach from personal values and the socioeconomic environment," *Eur. Res. Manag. Bus. Econ.*, vol. 30, 2024, doi: 10.1016/j.iedeen.2024.100261.
- [11] Demirci, "Predictors of Entrepreneurial Orientation : Comparative Assessment of the Effects of Personality and Environment," *Bus. Econ. Res.*, vol. 10, no. 2, pp. 86–103, 2020, doi: 10.5296/ber.v10i2.16616.
- [12] L. S. Sembiring and V. Amalia, "Hubungan Psychological Capital Dan Orientasi Kewirausahaan," *J. RAP (Riset Aktual Psikol. Univ. Negeri Padang)*, vol. 9 No 2, 2018, doi: <https://doi.org/10.24036/rapun.v9i2.102210>.
- [13] V. sembiring, I., Maputra, y., amalia, "Gambaran Psychological Capital Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha Di Kota Padang," *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)*, vol. 1, no. 2, pp. 54–59, 2018.
- [14] Rahminingrum, N. E. Saputra, and Y. N. Ekawati, "Hubungan psychological capital dengan intensi berwirausaha mahasiswa studi independen program AIPNLCIAS (Agile Innovation Project Based Learning - Corporate Innovation Asia) angkatan 1," *J. Psikol. Univ. Jambi*, vol. 7, no. 2, pp. 1–9, 2022.
- [15] R. Ramadhan and I. Z. Ratnaningsih, "Hubungan Antara Psychological Capital Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro," *J. Empati*, vol. 6, no. 1, pp. 346–351, 2017.
- [16] Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, 1991.
- [17] F. Luthans, S. M. Norman, and S. M. Jensen, "The value of the psychological capital of immigrant entrepreneurs," *Int. J. Bus. Glob.*, vol. 1, no. 2, pp. 161–175, 2007.